

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Data Umum

##### 1. Sejarah SMPN 2 Satu Atap Jambon

SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon terletak di Dukuh Karangsegon, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Berlokasi di desa yang tandus dan kering, Sekolah terus berupaya untuk berkembang dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Setelah melakukan identifikasi dan analisis lingkungan ternyata masyarakat Desa Sidoharjo banyak menghasilkan tanaman, sebab secara geografis SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon ini memang berada di wilayah pedesaan dengan mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah para petani. SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon berdiri di tanah seluas 3.718 meter persegi dengan akses PLN serta jaringan WiFi yang sudah tersedia.<sup>1</sup>

Salah satu keterampilan yang diajarkan di SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon tak hanya pada pengolahan makanan tetapi juga berupa batik dan anyaman. Batik yang dihasilkan juga berbasis kearifan lokal yaitu bermotif ketela pohon sesuai dengan komoditas utama Desa Sidaoharjo dan bahan baku keterampilan tata boga di sekolah. Sedangkan untuk produk anyaman adalah tas yang terbuat dari bahan menjalin.<sup>2</sup>

##### 2. Struktur Kepengurusan Sekolah

**Tabel 1.2 Struktur Kepengurusan**

Kepala Sekolah	:	Umul Markamah, S.Pd, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah	:	Endah Dwi Hariyanti, S.E
Bendahara	:	Endah Sulistyowati, S.Pd
Bag. Kurikulum	:	Endah Dwi Hariyanti, S.E

---

<sup>1</sup> Jambon, "Observasi Di Sekolah."

<sup>2</sup> Ibid.

Bag. Kesiswaan (BP)	:	Subiyantoro, S.Sos
Bag. LAB TIK	:	Drs. Mujianto
Bag. LAB IPA	:	Drs. Mujianto
Bag Perpustakaan	:	Drs. Mujianto
TU	:	Widi Setyantoro
Komite	:	Mesidi
Guru BP	:	Rudi Riskriyanto, S.Pd
Guru	:	Dian Fitriana, S.Pd.I

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Visi sekolah adalah Terwujudnya Siswa Beriman, Berbudi pekerti luhur, Terampil, Dan Mandiri serta Berbudaya Lingkungan. Dengan indikator visi:

- 1) Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki jiwa nasionalis
- 3) Memiliki budaya dan karakter luhur
- 4) Memiliki prestasi, baik individu maupun kelembagaan
- 5) Memiliki keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Memiliki lulusan berkualitas dan berdaya saing internasional
- 7) Memiliki sikap dan perilaku berbudaya lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan upaya melestarikan lingkungan hidup)
- 8) Memiliki sikap berbudaya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.<sup>3</sup>

#### b. Misi

---

<sup>3</sup> Ibid.

- 1) Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Melaksanakan penguatan pendidikan karakter, gerakan literasi, ramah anak, lingkungan hidup, dan pendidikan keluarga.
- 3) Melaksanakan penguatan pendidikan karakter, gerakan literasi, ramah anak, lingkungan hidup, dan pendidikan keluarga.
- 4) Mengembangkan kurikulum merdeka yang berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
- 5) Melaksanakan penguatan pendidikan karakter, gerakan literasi, ramah anak, lingkungan hidup, dan pendidikan keluarga.
- 6) Mengembangkan kurikulum merdeka yang berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa serta tuntutan.
- 7) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
- 8) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang berwawasan lingkungan.<sup>4</sup>

#### **4. Guru dan Peserta Didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon**

##### **a. Keadaan Guru**

Jumlah seluruh guru adalah 14 dengan rincian yang berstatus PNS 9 Orang, P3K 4 Orang dan guru honorer ada 1 orang. Seluruh guru telah memenuhi syarat kualifikasi ijazah yaitu S1 bahkan telah memiliki guru berijazah S2 sebanyak 2 orang. Sebanyak 79 % guru telah bersertifikat pendidik. Guru juga telah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sebanyak 1 orang telah terlibat di kegiatan guru penggerak baik sebagai calon guru penggerak maupun sebagai pengajar praktik. Hasil supervisi

---

<sup>4</sup> Ibid.

menunjukkan bahwa guru belum banyak yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan pembelajaran berbasis IT. Guru belum melaksanakan diferensiasi pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan masih berfokus pada *asesmen of learning* belum mengutamakan pada penilaian proses.<sup>5</sup>

Pembelajaran lebih menekankan pemberian tugas dan pengiriman tugas dan belum melaksanakan tes diagnostik. Di tingkat kabupaten tersedia MGMP untuk setiap mata pelajaran yang secara rutin melaksanakan pertemuan. Demikian juga telah memiliki organisasi untuk MKKS yang secara rutin melaksanakan pertemuan koordinasi maupun pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah. Akses internet telah dimiliki oleh semua guru sehingga dimungkinkan untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan secara online. Pendampingan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru telah dilaksanakan namun masih sangat terbatas. Sekolah telah memiliki 2 orang tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan telah berstatus PNS 1 orang, dan 1 orang berstatus honorer serta berijazah minimal SMA. Tenaga Tata usaha telah mampu mengoperasikan administrasi berbasis teknologi informasi.<sup>6</sup>

#### **b. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 136 Siswa yang terbagi menjadi 6 rombel. Masing masing kelas berjumlah maksimal 32 Siswa. Jika dibandingkan dengan pagu yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Ponorogo maka sudah terpenuhi pagu tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Umul Markamah, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon," February 19, 2025.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Jambon, "Observasi Di Sekolah."

## 5. Sarana dan Prasarana

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yaitu 3.718 m<sup>2</sup>. Memiliki ruang kelas yang cukup yaitu 5 ruang kelas. Saran penunjang yang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan Ruang laboratorium TIK juga telah tersedia. Ruang Ibadah juga tersedia yang dapat menampung seluruh peserta didik.<sup>8</sup>

### B. Data Khusus

#### 1. Upaya Guru SMPN 2 Satu Atap Jambon dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ Peserta Didik

Pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025 peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung di sekolah terkait upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik. Peneliti menemukan beberapa hal yang dapat diobservasi secara dini, seperti sejarah sekolah, visi dan misi, serta beberapa dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini. Hal utama yang mendasari kegiatan penelitian ini adalah penjabaran terkait upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik. Untuk memperjelas informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umul Markamah selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon dengan penjelasan:

Jadi gini mas, di SMPN 2 Satu Atap Jambon itu kami punya kegiatan rutin berbasis agama Islam seperti sholat berjamaah dan siaran tilawah al-qur'an. Dimana dua hal itu menjadi upaya guru terutama guru PAI dalam membiasakan siswa agar mau melaksanakan sholat berjamaah dan juga belajar mengaji dengan baik dan benar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Markamah, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon."

Pada faktanya, di SMPN 2 Satu Atap Jambon memiliki beberapa kegiatan keagamaan selain penjelasan dari ibu kepala sekolah tersebut. Diantaranya juga ada rutinan PHBI, khotmil qu'ran, hafalan surat pendek, dan bahkan ada juga praktik wudhu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tata cara bersuci yang benar. Namun, dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan karakter IMTAQ peserta didik, kepala sekolah menjelaskan hanya terfokus pada dua kegiatan saja yaitu shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an. Meski begitu, beberapa kegiatan lain juga dtetap dilaksanakan secara periodik, artinya hanya dalam jangka waktu tertentu saja. Sementara itu, untuk pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an menjadi dua program unggulan yang dilaksanakan secara terus-menerus.

Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an di SMPN 2 Satu Atap Jambon dalam upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didiknya rupanya tidak hanya berbasis pada kegiatan harian saja, melainkan mampu diintegrasikan dengan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran seperti yang termaktub dalam identitas lembaga SMPN 2 Satu Atap Jambon, sebagaimana informasi yang didapatkan dari Ibu Umul Markamah berikut:

Kalau integrasi nilai religius tentu berhubungan dengan visi dan misi kami ya mas, dimana visi kami adalah Terwujudnya Siswa Beriman, Berbudi pekerti luhur, Terampil, Dan Mandiri serta Berbudaya Lingkungan. Maka kalau lihat hal itu ya jelas dalam kegiatan belajar kami sisipkan paling tidak satu dua hal yang berkaitan dengan peningkatan iman dan taqwa untuk seluruh siswa.<sup>10</sup>

Proses kegiatan sholat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an ini ternyata tidak semudah menjalankan aktivitas sehari-hari, tetapi memerlukan metode yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu Ibu Dian Fitriana. Hal itu berkaitan dengan proses penerapan kegiatan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an yang pada faktanya

---

<sup>10</sup> Ibid.

bisa saja menemukan kesulitan terutama dalam upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik. Ibu Dian Fitriana mengungkapkan dalam penjelasannya :

Karakter IMTAQ itu kan berkaitan dengan penguatan identitas dan karakter siswa tentang agama Islam ya terutama, jadi basic nya adalah diawali dengan pembiasaan sholat berjamaah dan mengaji terlebih dahulu. Dengan begitu siswa akan bisa lebih dalam mengenal Islam baik di sekolah maupun di tempat tinggal masing-masing, serta siswa yang terbiasa melaksanakan kegiatan itu tentu tingkat iman dan taqwa nya juga bisa ditingkatkan mas.<sup>11</sup>

Peran Guru PAI yang dijalankan oleh Ibu Dian Fitriana memang cukup besar.

Hal itu bisa dilihat dari strateginya dalam menumbuhkan budaya karakter IMTAQ di SMPN 2 Satu Atap Jambon terkhusus dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik, sebagaimana yang dilakukan adalah dengan memotivasi secara terus menerus agar siswa menjalankan shalat berjamaah dan mengikuti siaran tilawah Al-Qur'an dengan lancar dan tertib. Bahkan, dalam keterangannya Ibu Dian Fitriana selaku guru PAI juga memiliki kiat tersendiri dalam membangun karakter IMTAQ yang sebelumnya tidak dimiliki oleh peserta didik. Berikut penjelasannya:

Saya selalu punya cara mas, karena siswa di sekolah kami in iya berbagai macam karakter, tapi di sela-sela kegiatan siaran tilawah al-qur'an itu selalu saya sisipi dengan interaksi agar anak bisa memaknai kegiatan ini dengan hati yang bahagia. Sehingga artinya karakter IMTAQ nya itu tidak terpaksa begitu, jadi anak-anak sudah paham sejak kegiatan ini dilaksanakan.<sup>12</sup>

Meski begitu, pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an pada kenyataannya memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam membangun budaya literasi religius dan juga meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon, dalam keterangannya Ibu Dian Fitriana menjelaskan:

Kalau menurut saya, jelas ini kembali ke latar belakang siswa itu sendiri. Ada yang memang dengan sadar memahami literasi religius, ada yang susah sekali, bahkan untuk menjalankan ibadah saja berat begitu kelihatannya. Nah ini

---

<sup>11</sup> Dian Fitriana, "Wawancara Dengan Guru PAI SMPN 2 Satu Atap Jambon," January 2025.

<sup>12</sup> Ibid.

tantangan berat bagi saya mas. Apalagi kalau bahas iman dan taqwa bagi anak usia SMP ya, harus pelan-pelan menurut saya.<sup>13</sup>

Guru PAI dalam hal ini tidak hanya menjadi fasilitator saja, melainkan juga evaluator. Dimana kegiatan yang dilakukan di SMPN 2 Satu Atap Jambon tetap dilaksanakan dengan mengutamakan evaluasi kepada peserta didik agar budaya literasi religius bisa tertanam dengan baik, seperti penjelasan Ibu Dian Fitriana berikut:

Kalau dari sudut pandang saya, saya selalu punya catatan kecil mas, setiap hari, tentang pelaksanaan sholat berjamaah dan siaran tilawah al-qur'an ini. Isinya bermacam, ada catatan baik ketika siswa rajin, dan ada catatan buruk ketika siswa sebaliknya. Nah nantinya catatan itu yang saya gunakan untuk mengevaluasi, kiranya Apakah saya yang kurang tepat atau bagaimana.<sup>14</sup>

Kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an dijalankan di SMPN 2 Satu Atap Jambon dalam hal meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik rupanya tidak bisa dilakukan sendiri oleh Guru PAI saja, melainkan juga harus bersinergi dengan guru lainnya di sekolah. Ibu Umul Markamah menjelaskan sebagai berikut:

Kalau peran guru, ya hampir semua berperan mbak. Kalau lagi kegiatan agama, tentu yang memandu adalah guru PAI nya. Selain itu guru lain juga berperan, contohnya di kelas, ada review lagi agar tingkat pemahaman siswa tentang agama Islam itu semakin besar.<sup>15</sup>

Selain bersinergi dengan guru di sekolah, pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an dalam membangun budaya literasi religius dan meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik juga membutuhkan dukungan orang tua murid, berikut informasi dari Ibu Umul Markamah:

Kami selalu mengutamakan komunikasi dua arah mas, antara kami sebagai pengelola lembaga dan juga wali murid. Jadi kalau ada rapat atau pertemuan, kami selalu sampaikan agar guru ataupun wali murid bisa membantu siswa

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Markamah, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon."

untuk rajin beribadah ketika di rumah, dan itu menjadi sumber kekuatan kami dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas, upaya guru dalam membangun budaya literasi religius dan meningkatkan karakter IMTAQ tidak berdasar pada kegiatan monoton saja, melainkan menjadi salah satu ikon dalam meningkatkan iman dan taqwa peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

## **2. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon**

Karakter IMTAQ yang sedang dibangun oleh guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon memiliki keistimewaan tersendiri sebab dilaksanakan dengan kegiatan shalat berjamaah yang diikuti oleh seluruh peserta didik baik kelas VII, VIII, dan IX. Meskipun hanya bertajuk shalat berjamaah, dimana sekolah lain pun telah melaksanakan kegiatan tersebut, tetapi Ibu Umul Markamah selaku kepala sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon menjelaskan bahwa pembiasaan ini memiliki arti yang cukup besar terutama yang menysasar pada setiap peserta didik, informasinya sebagai berikut:

Pembiasaan shalat berjamaah memang terdengar sepele mas, memang tampak seperti hal sederhana, tetapi jika ditilik langsung di lembaga kami ya jelas berbeda, sebab latar belakang peserta didik itu belum semuanya menguasai agama dengan benar, sehingga dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah setiap hari ini sedikit demi sedikit bisa mengupgrade pemahaman peserta didik tentang pentingnya shalat berjamaah dan membenaran dari setiap gerakan maupun bacaannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pembiasaan shalat berjamaah yang terdengar sepele ternyata memiliki tujuan dan output yang jelas terutama bagi peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon. Meski begitu, tidak semua peserta didik mampu mengikuti

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Umul Markamah, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon," March 12, 2025.

pembiasaan shalat berjamaah dengan tertib. Ternyata juga ada beberapa hal yang menyebabkan peserta didik terkadang merasa malas mengikuti kegiatan tersebut. Padahal pihak sekolah memberikan arahan dan panduan yang jelas, tentang makna dari kegiatan shalat berjamaah ini. Informasi lengkap dari Ibu Umul Markamah sebagai berikut:

Kami dari pihak sekolah sebenarnya sudah sangat berusaha mas, agar seluruh peserta didik mengikuti kegiatan shalat berjamaah ini, lha tapi yang bagaimana wong namanya karakter anak itu sendiri-sendiri dan tidak bisa disamaratakan, meskipun kami sudah sangat keras memberikan arahan tentang pentingnya shalat berjamaah ya pasti masih ada satu dua anak yang mblendot bahasanya, tidak mengikuti dengan alasan yang bermacam-macam, katanya ada yang nanti shalat di rumah, ada yang halangan tapi serentak hampir satu kelas, dan lainnya. Jadi kami ya sudah berusaha begitu mas.<sup>18</sup>

Seperti penjelasan dari guru PAI SMPN 2 Satu Atap Jambon, bahwa memang pembiasaan shalat berjamaah sangat relevan dengan upaya peningkatan karakter IMTAQ. Namun, apakah daya boleh dibuat, bahwa tidak semua karakter peserta didik itu sama. Selalu ada hal tidak terduga setiap harinya, sehingga membuat guru PAI di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini geleng kepala, informasi selengkapnya adalah sebagai berikut:

Kalau dari sisi saya sebagai guru PAI, jelas tantangannya semakin banyak mas, sebab saya yang setiap hari menghandle kegiatan shalat berjamaah ini, saya juga yang setiap hari bertemu anak-anak dengan seribu alasannya, ya mau bagaimana lagi memang karakter anak itu tidak sama antara satu dengan yang lainnya, sehingga menurut saya ini menjadi hal istimewa begitu, meskipun ada saja tingkah anak-anak yang baru, alasan yang baru, yang membuat saya merasa geram begitu.<sup>19</sup>

Berdasar pada hal tersebut, pembiasaan shalat berjamaah memang dirasa relevan untuk dijadikan upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini. Hanya saja dalam proses pelaksanaannya, pihak sekolah terutama guru PAI menemui hal-hal tidak terduga sehingga mengakibatkan

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Dian Fitriana, "Wawancara Dengan Guru PAI SMPN 2 Satu Atap Jambon," March 12, 2025.

peserta didik tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah tersebut. Meski begitu, pihak sekolah tidak putus asa dan terus melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah, agar mampu meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik.

### **3. Implementasi Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon**

Karakter IMTAQ yang sedang dibangun oleh guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon memiliki keistimewaan tersendiri sebab dilaksanakan dengan kegiatan siaran tilawah Al-Qur'an. Ibu Dian Fitriana menjelaskan bahwa implementasi dari upaya pembiasaan tilawah Al-Qur'an ini berbeda dengan sekolah lain, sebagaimana keterangannya yaitu:

Implementasinya, ya ada beberapa hal yang menjadi catatan mas. Ada yang dengan semangat dan rajin mengikuti kegiatan ini, ada juga yang mogok seperti mengikuti kegiatan siaran tilawah al-qur'an. Ya tentu hasilnya beda, anak-anak yang mengikuti kegiatan pasti lebih mampu mendalami pengetahuan agama Islam, daripada yang tidak mengikuti.<sup>20</sup>

Sementara dalam hal pengoptimalan program tersebut, Ibu Dian Fitriana selaku guru PAI menjelaskan bahwa pihaknya memiliki strategi tersendiri agar siswa mau mengikuti kegiatan siaran tilawah Al-Qur'an, berikut penjelasannya:

Kalau strategi saya, yang utama adalah memberikan wawasan ya mas, terkait pengetahuan agama Islam secara menyeluruh, kedua saya buat absensi sholat berjamaah, selanjutnya kalau untuk siaran tilawah al-qur'an itu saya buat list setoran setiap hari, untuk tahu Apakah anak ini bisa tambah setorannya atau tidak begitu mas.<sup>21</sup>

Sebagaimana penjelasan di awal, bahwa guru juga berperan penting dalam proses peningkatan karakter IMTAQ peserta didik, mengingat ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon, seperti keterangan Bapak Subiyantoro seorang guru kelas IX berikut:

---

<sup>20</sup> Fitriana, "Wawancara Dengan Guru PAI SMPN 2 Satu Atap Jambon."

<sup>21</sup> Ibid.

Kalau saya kan mengikuti kegiatan yang digagas oleh ibu guru PAI mas, saya terus mendukung program siaran tilawah al-qur'an ini. Biasanya di kelas saya juga ada review materi-materi keagamaan mas, untuk memperkuat dan memperdalam pengetahuan anak-anak agar bisa tumbuh karakter IMTAQ dan budaya literasi religius itu.<sup>22</sup>

Tidak ubah layaknya program sekolah yang lain, pembiasaan siaran tilawah Al-Qur'an sebagai strategi untuk meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik juga memiliki tolok ukur keberhasilan, maknanya di SMPN 2 Satu Atap Jambon program tersebut tidak hanya semata-mata dijalankan tanpa mengikuti rel yang jelas, seperti yang diterangkan oleh Ibu Dian Fitriana berikut:

Bagi saya mas, indikatornya sederhana saja, seperti anak mampu mengikuti sholat berjamaah dengan sendirinya, anak mampu mengajak teman untuk berjamaah, anak mampu mengikuti siaran tilawah al-qur'an, anak mampu membaca al-qur'an dan mengamalkannya, anak mampu memahami intisari sholat dan mengaji, anak mampu taat pada ajaran Islam, anak menjadi lebih fokus dalam belajar di sekolah, anak mampu membedakan benar dan salah secara syariat.<sup>23</sup>

Program yang telah berjalan di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini bertujuan tidak lain adalah untuk meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik. Mengingat dengan adanya kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an tersebut rupanya berpengaruh terhadap perilaku dan karakter peserta didik, sehingga dampaknya adalah pada peningkatan moral meskipun berada pada sekolah umum. Berikut informasi dari Ibu Dian Fitriana:

Sangat berpengaruh mas, dengan adanya kegiatan sholat berjamaah setiap hari dan siaran tilawah al-qur'an ini anak-anak terlihat sekali perbedaannya, setidaknya mereka menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak mbak, paham aturan agama, dan setiap hari mereka juga mendapatkan pengetahuan terkait agama Islam yang diberikan tidak hanya di dalam kelas saja.<sup>24</sup>

Selain dijalankan dengan rutin dan disiplin, program yang digagas untuk membangun budaya literasi religius ini tetap dipantau setiap harinya. Artinya,

---

<sup>22</sup> Subiyantoro Subiyantoro, "Wawancara Dengan Guru Kelas," January 2025.

<sup>23</sup> Fitriana, "Wawancara Dengan Guru PAI SMPN 2 Satu Atap Jambon."

<sup>24</sup> Ibid.

antara pihak guru dan peserta didik akan memiliki frame yang sama agar bisa menjalankan program tersebut secara berkelanjutan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Umul Markamah berikut ini:

Evaluasi yang kami lakukan dengan terus memantau kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah al-qur'an setiap harinya, selain itu kami juga sering berkoordinasi dengan Lembaga lain untuk sharing kegiatan, agar bisa up to date dan bisa bervariasi metodenya.<sup>25</sup>

Berbicara mengenai pelaksanaan siaran tilawah Al-Qur'an yang terus dijalankan di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini, guru menilai ada banyak manfaat yang diperoleh khususnya dapat dilihat dari pribadi peserta didik itu sendiri. Hal itu senada dengan penjelasan dari Ibu Umul Markamah:

Banyak sekali mas, melalui shalat berjamaah dan siaran tilawah al-qur'an yang dijalankan setiap hari, ya perlahan karakter siswa kami mulai terbentuk. Setidaknya, meskipun sekolah di SMP itu mereka menguasai ilmu agama juga mas, shalatnya terjaga, bisa ngaji, hidup mereka kelak akan tertata secara syariat agama.<sup>26</sup>

Siaran tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 2 Satu Atap Jambon pada kenyataannya sudah diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan program tersebut faktanya mampu meningkatkan karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik, sehingga ketika ada yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut pasti akan sangat berbeda hasilnya.

#### **4. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ Peserta Didik Di SMPN 2 Satu Atap Jambon**

Program yang dilaksanakan di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini, diharapkan mampu mengatasi masalah moral dan sosial yang saat ini sering dihadapi oleh peserta didik, sehingga arahnya tidak hanya pada pembelajaran keseharian siswa

---

<sup>25</sup> Markamah, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon."

<sup>26</sup> Ibid.

saja melainkan juga bisa menjadi kebiasaan atau habit yang bermanfaat. Pada faktanya, tidak hanya mampu meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik saja, melainkan juga bisa menjadi *problem solving* bagi siswa itu sendiri, seperti penjelasan wali murid berikut:

Yo nek peran saya pasti mendukung kegiatan anak di sekolah, apalagi anak saya ada hafalan surat” dan doa, katanya itu dapat tugas dari gurunya. Di rumah pasti selalu saya ingatkan, sudah shalat sudah ngaji apa belum, dan jawabnya sudah.<sup>27</sup> Sing jelas ya saya mengawasi mas, anak laki-laki kan beda dengan anak perempuan. Kalau shalatnya dijaga 5 waktu, aman saya. Jadi sebisa mungkin saya selalu menjaga anak saya kalau di rumah.<sup>28</sup>

Selain menjadi program yang dilaksanakan untuk siswa, shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur’an untuk meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik ternyata selaras dengan Kurikulum dan kegiatan di SMPN 2 Satu Atap Jambon, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umul Markamah berikut:

Menurut saya ini sudah sesuai ya mas, karena dalam muatan Pendidikan Agama Islam itu jelas shalat berjamaah dan siaran tilawah al-qur’an masuk dalam kategori peningkatan iman dan taqwa, maka jika diselaraskan dengan Kurikulum ya sangat sesuai. Meskipun kami ini lembaga pendidikan umum, artinya bukan murni madrasah, tetapi kami juga mampu melaksanakan program Pendidikan Agama Islam yang selaras dengan kurikulum agama.<sup>29</sup>

Karakter IMTAQ dibangun di SMPN 2 Satu Atap Jambon yang berdasar pada kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur’an ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap nilai-nilai religius dan sebagai upaya untuk tetap menjaga moralnya agar terhindar dari hal negatif seperti pergaulan bebas, tawuran, dan hal lainnya yang dapat merugikan peserta didik maupun pihak sekolah, berikut informasi dari Ibu Umul Markamah:

Anak-anak itu selagi yang mengajar bisa memberikan metode pembelajaran yang sesuai, maka saya rasa mereka akan manut mas, terlebih shalat adalah tiang agama, benar kami di sekolah umum, tapi dengan pelaksanaan secara

---

<sup>27</sup> Jemini Jemini, “Wawancara Dengan Wali Murid,” January 2025.

<sup>28</sup> Sikun Sikun, “Wawancara Dengan Wali Murid,” January 2025.

<sup>29</sup> Markamah, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon.”

dinamis dan kontinyu maka saya yakin anak-anak semakin sadar dengan karakternya serta akan terus menjaga moralnya dimanapun berada.<sup>30</sup>

Program shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an yang menjadi program unggulan di SMPN 2 Satu Atap Jambon tidak hanya berfokus pada upaya meningkatkan karakter IMTAQ saja, melainkan juga bisa dijadikan model bagi sekolah lain. Maknanya, program tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengisi kegiatan sekolah saja, tetapi juga bisa dijadikan contoh bagi Lembaga lain, seperti penjelasan Ibu Umul Markamah selaku Kepala Sekolah:

Kalau menjadi model bagi sekolah lain, ini tergantung masing-masing Lembaga juga ya mas, soalnya benar di Kurikulum itu ada peningkatan iman dan taqwa, tapi kan pelaksanaannya tentu disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi Lembaga. Tapi kalau meningkatkan karakter IMTAQ melalui kegiatan sholat berjamaah dan siaran tilawah qur'an ini saya rasa cocok sekali kalau diterapkan di sekolah umum seperti kami. Jadi kalau diterapkan di sekolah lain ya sangat bagus lah mas.<sup>31</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ Peserta Didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon**

Pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an yang diterapkan di SMPN 2 Satu Atap Jambon yang sedang dibangun oleh pihak sekolah ini masuk dalam kategori upaya guru dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik. Sebagaimana menurut Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan penuh sadar untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis.<sup>32</sup> Adapun unsur karakter esensial yang harus ditanamkan kepada diri anak yaitu ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, kegagahan keberanian, kasih, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras.

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Kamariyah et al., "Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq."

Pendidikan karakter erat hubungannya dengan pembentukan jatidiri peserta didik, seperti yang diupayakan oleh guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini.

Dalam penuturan Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon, bahwa guru memiliki strategi dalam upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik, seperti adanya kegiatan rutin shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an. Upaya tersebut juga selaras dengan kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan yang dilaksanakan setiap hari tersebut terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, sehingga tidak hanya menjadi agenda rutin saja tetapi memiliki output yang jelas khususnya untuk para peserta didik.

Selain itu, guru juga memiliki metod tersendiri dalam upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik, yaitu dengan cara pembiasaan kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an agar peserta didik memiliki *habit* yang terbangun sejak awal. Kemudian guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon juga memiliki absensi guna menertibkan kegiatan shalat berjamaah yang telah dilaksanakan dengan baik di sekolah tersebut. Kondisi tersebut tentu tidak bisa lepas dari upaya guru Agama Islam dalam mendukung tuntasnya pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an. Dalam hal ini, kegiatan yang dijalankan tidak hanya tajam ke bawah saja, artinya kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya ditujukan kepada peserta didik melainkan pihak guru juga memiliki tanggung jawab yang besar.

Sebagaimana dijelaskan bahwa nilai pendidikan karakter meliputi (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) semangat kebangsaan, dan (9) peduli sosial dan lingkungan.<sup>33</sup> Hal itu tentu berkaitan erat dengan upaya guru dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta

---

<sup>33</sup> Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona."

didik sehingga arahnya adalah untuk meningkatkan karakter peserta didik itu sendiri. Sikap jujur, toleransi, dan disiplin tidak bisa didapatkan secara instan saja terutama di era seperti sekarang ini. Peserta didik perlu dikenalkan dengan apa itu ibadah yang dilakukan dengan istiqomah. Sebab hal itu berkaitan dengan tanggung jawabnya kelak kepada Allah SWT di akhirat. Dengan begitu, nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya menjadi omong kosong saja melainkan bisa merasuk pada jiwa setiap peserta didik.

## **2. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ Peserta Didik Di SMPN 2 Satu Atap Jambon**

Pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh guru SMPN 2 Satu Atap Jambon tentu tidak hanya sekedar mengingatkan betapa pentingnya kewajiban beribadah kepada Allah SWT saja. Namun, dengan adanya pembiasaan tersebut guru juga dapat sedikit demi sedikit memberikan gambaran betapa karakter IMTAQ harus dimiliki dalam setiap pribadi peserta didik. Pembiasaan shalat berjamaah juga selaras dengan karakteristik pendidikan karakter seperti penjelasan berikut:

### **a. Berbasis Nilai dan Moral**

Bahwa pembiasaan shalat berjamaah terbukti sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter, yaitu berbasis nilai dan moral. Nilai agama yang benar harus tertanam dalam setiap individu, yang bisa ditingkatkan melalui pembiasaan shalat berjamaah sebagai pondasinya.

### **b. Holistik**

Holistik dalam hal ini adalah peserta didik mampu mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan dan emosi), dan psikomotorik (tindakan dan kebiasaan). Tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga

menumbuhkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal shalat sebagai tiang agama.<sup>34</sup>

c. Berorientasi pada Pembentukan Kepribadian

Peningkatan karakter IMTAQ melalui pembiasaan shalat berjamaah ini tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang memiliki karakter unggul, seperti integritas, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Berfokus pada pengembangan akhlak dan moral yang baik.

d. Berbasis Keteladanan

Pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 2 Satu Atap Jambon menekankan pentingnya contoh atau teladan dari pendidik, orang tua, dan tokoh masyarakat. Anak atau peserta didik belajar dari perilaku nyata, bukan sekadar teori, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang agama Islam melalui pembiasaan yang memberikan keteladanan.

e. Berorientasi pada Proses dan Kebiasaan

Pembiasaan shalat berjamaah dalam upaya peningkatan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan waktu. Penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan, seperti berkata jujur, membantu sesama, atau bersikap disiplin.<sup>35</sup>

f. Menggunakan Pendekatan Positif

Dalam hal pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini faktanya mampu mendorong motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri), bukan sekadar tekanan atau hukuman. Memberikan penghargaan atas perilaku baik untuk memotivasi pembiasaan nilai-nilai positif.

---

<sup>34</sup> Khoiriah et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 22 Mataram."

<sup>35</sup> Wahyuni and Nasution, "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren."

### 3. Implementasi Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ Peserta Didik Di SMPN 2 Satu Atap Jambon

Pendidikan karakter sudah seharusnya menjadi pembahasan yang krusial di lingkungan sekolah, terutama di lembaga pendidikan umum yang notabene tidak hanya fokus pada pendidikan agama saja. Hal itu tentu bisa menjadi kesempatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui implementasi pembiasaan tilawah Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Satu Atap Jambon bahwa implementasi kegiatan siaran tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 2 Satu Atap Jambon sudah berjalan cukup baik. Namun, hal itu bukan berarti upaya guru berjalan mulus setiap harinya. Tentu ada beberapa catatan dalam pelaksanaan siaran tilawah Al-Qur'an ini, seperti ada peserta didik yang mogok tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang bermacam-macam. Dampaknya, pengetahuan agama Islam yang dimiliki oleh setiap anak itu jelas berbeda. Meski begitu, guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon tidak hanya berpangku tangan saja dalam menghadapi situasi yang demikian. Ada strategi yang dilakukan dengan cara memberikan wawasan khusus kepada peserta didik serta menertibkan absensi agar kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an bisa tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga memiliki catatan harian dalam pelaksanaan siaran tilawah Al-Qur'an agar bisa mendeteksi apakah anak tersebut bisa mengaji dengan baik dan benar.

Seperti yang diketahui, bahwa pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*moral knowing*), mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral action*).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Astriya, "Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba."

Ketiga aspek tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Sedangkan, strategi pembentukan karakter tersebut menurut antara lain *habitiasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), dan keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*).<sup>37</sup> Terkait dengan paparan di atas, hal tersebut tidak terlepas bahwa pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dibangun dengan penuh kesadaran terutama untuk peserta didik di lingkungan sekolah.

#### **4. Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ Peserta Didik Di SMPN 2 Satu Atap Jambon**

Pendidikan karakter sejatinya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan.<sup>38</sup> Pendidikan karakter yang diterapkan di SMPN 2 Satu Atap Jambon tidak terlepas dari tujuan yang telah ditetapkan secara nasional. Secara lebih rinci, akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

- a. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik yang Berakhlak Mulia. Kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 2 Satu Atap Jambon dalam upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik ternyata mampu membentuk peserta didik agar tetap memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat. Selain itu, juga mampu menanamkan akhlak yang baik sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

---

<sup>37</sup> Fitriyani, "Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran."

<sup>38</sup> Zulkhaidir and Mubarak, "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam."

- b. Menumbuhkan Kesadaran Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Luhur. Dalam pelaksanaannya, upaya guru dalam meningkatkan karakter IMTAQ selaras dengan pendidikan karakter yakni mampu mengajarkan nilai-nilai etika, keagamaan, budaya, dan norma sosial, serta mampu membangun kesadaran akan pentingnya integritas dan penghormatan terhadap sesama.
- c. Membentuk Peserta Didik Menjadi Generasi yang Mandiri dan Bertanggung Jawab. Peningkatan karakter IMTAQ yang ditanamkan di SMPN 2 Satu Atap Jambon ternyata mampu mengembangkan kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai positif, dan mampu mendorong individu untuk bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka.<sup>39</sup>
- d. Membentuk Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalisme. Pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an dalam upaya peningkatan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon faktanya mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa, budaya, dan nilai-nilai Pancasila. Mendorong sikap patriotisme dan kepedulian terhadap kepentingan nasional.
- e. Meningkatkan Kemampuan Sosial  
Berangkat dari pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an faktanya mampu mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama peserta didik dalam masyarakat yang beragam. Dan juga dapat membantu peserta didik untuk memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.<sup>40</sup>
- f. Menanamkan Kebiasaan Hidup Positif

---

<sup>39</sup> Solehuddin and Aminudin, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Kepada Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Kelas Xi Di Smkn 14 Bandung."

<sup>40</sup> Asyari, Suhendra, and Rasidi, "Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMPN 1 Pujut."

Dalam hal upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an, guru juga mampu membiasakan pola hidup disiplin, jujur, dan kerja keras, sehingga menciptakan peserta didik yang mampu bertindak konsisten sesuai dengan prinsip moral dan etika.

g. Membangun Ketahanan Diri dalam Era Modern

Guru secara tidak langsung juga dapat membekali individu dengan nilai-nilai moral untuk menghadapi tantangan global, seperti pengaruh teknologi dan budaya asing, sehingga melalui peningkatan karakter IMTAQ tersebut mampu mencegah pengaruh negatif seperti radikalisme, individualisme, atau konsumtivisme.

h. Menciptakan Generasi Berkarakter Unggul

Selain itu, pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter IMTAQ juga mampu membentuk manusia yang cerdas secara emosional, spiritual, dan sosial. Serta menyiapkan individu yang mampu menjadi pemimpin dan agen perubahan positif di masyarakat.<sup>41</sup>

i. Mengintegrasikan Nilai Spiritual dengan Kehidupan Sehari-Hari.

Dalam hal ini, pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an mampu membantu peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama atau spiritual dalam tindakan nyata. Mengembangkan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMPN 2 Satu Atap Jambon berjalan beriringan dengan tujuan-tujuan tersebut, tentu bertujuan untuk menciptakan

---

<sup>41</sup> Mukhlisina and Danawati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah 3 Tumpang."

individu yang tidak hanya unggul dalam kemampuan akademik tetapi juga memiliki moralitas, tanggung jawab, dan kontribusi yang nyata terhadap kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya itu, melalui pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an juga mampu meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Tanshzil, "MODEL PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN SANTRI."